



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam telah menunjukkan identitasnya sebagai lembaga yang tidak lagi mengenal dan teisolasi. Di kota Palembang, salah satu pondok pesantren yang hingga saat ini masih berdiri kokoh di jantung kota “pempek” ini adalah pondok pesantren Nurul Qomar. Cikal bakal pendirian pondok pesantren tercetus setelah memperingati 40 hari wafatnya H. Komaruddin bin Abdul Roni pada 1985. Karena almarhum tidak mempunyai keturunan dan ingin meninggalkan amal jariyah, kemudian para ahli warisnya mewakafkan harta peninggalan almarhum berupa sebidang tanah seluas 1510 M² yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Kelurahan 5 Ilir Palembang dan sebuah toko yang terletak di jalan Segarang 15 Ilir Palembang.

Munculnya keinginan mewakafkan sebagian harta peninggalan almarhum H. Komaruddin bin Abdul Roni berawal dari saran adik kandungnya bernama H.M. Zaini bin Abdul Roni. Saran ini disetujui H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm) selaku saudara tertua almarhum dan diikuti oleh saudara almarhum lainnya, yaitu almarhum M. Akib Bin Abdul Roni (tetapi kemudian menarik diri untuk berwakaf), Hajja Sitti Maimunah Binti Abdul Roni dan Abdullah Sani Bin Abdul Roni (alm)

Pada mulanya segudang tanah yang diwakafkan itu diperuntukkan untuk membangun masjid. Namun setelah meminta saran dan pendapat dari masyarakat setempat bahwa di lokasi tersebut jumlah masjid dan mushola sudah cukup banyak bahkan terkadang kekurangan jamaah, maka diputuskan untuk membangun dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

Untuk mewujudkan niat suci dan mulia itu, pada tanggal 19 Safar 1906 H atau bertepatan pada tanggal 2 April 1985 M para pewakif mengadakan musyawarah di kediaman H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm) yang beralamat di Jl. Kebon Manggis, lapangan Hatta, Kepandaian baru Palembang. Musyawarah itu di hadiri oleh para tokoh Agama dan tokoh masyarakat serta guru sepiritual keluarga pewakif K. H. M Zen Syukri, sera K. H, Nawar, H, A. Roni Madjid, M. Ali dan lainnya. Berdasarkan hasil musyawarah itu diputuskan untuk tetap melanjutkan pembangunan lembaga pendidikan berbasis Islam dengan nama “PESANTREN DAN MUSHOLLAH NURUL QOMAR”. Untuk melegitimasi hasil keputusan itu dituangkan dalam surat pernyataan ikrar wafat pada 25 Juli 1985 yang ditandatangani oleh saudara H. Komarudin bin Abdul Roni (alm). Para pewakif pondok pesantren Nurul Qomar adalah :

- a. H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm)
- b. H. Komaruddin bin Abdul Roni (alm)
- c. Abdullah Sani bin Abdul Roni (alm)
- d. Hj. Sitti Maimunah binti Abdul Roni (alm)
- e. H. M. Zaini bin Abdul Roni (alm)

Dalam musyawarah itu pula sepakat untuk dibentuk panitia pelaksanaan pembangunan pesantren dan mushola Nurul Qomar dan ditunjuk H. M, Zaini bin Abdul roni selaku ketua panitia pelaksana pembangunan dengan susunan kepanitiaan sebagai berikut :

Ketua Panitia	:H. M. Zaini bin Abdul Roni
Wakil Ketua	: M. Husni Thamrin bin Wahyuddin
Sekretaris	: Zakarta Matjjik
Wakil sekretaris	:M. Ali
Bendahara	:R. H. Bambang Yuniarso

Semua anggota panitia pelaksanaan pembangunan dengan komitmen yang tinggi dengan dilandasi semangat ikhlas beramal hanya untuk mengharap ridho Allah Ta'ala berupaya keras untuk menghimpun dana guna membangun lembaga Islam ini. Sebagai modal awal pembangunan di peroleh dari saudara tertua para pewakif H. Hasanuddin bin Abdul roni sebesar Rp 45. 000. 000 (empat puluh lima juta rupiah) dan ditambah hasil penjualan toko di Jl. Segaran sebesar Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah). Jadi dana awal yang terkumpul saat itu sebesar Rp 75.000.000 (tujuh puluh lima juta rupiah).

Namun salah seorang saudara ewakif H. M. Akkib bin Abdul roni menarik kembali pewakafannya dengan meminta dikeluarkan sebagian ahamnya sebesar Rp 8.000.000 (delapan juta rupiah) dengan demikian jumlah total dana pembangunan yang terhimpun sebesar Rp 67.000.000 dengan modal inilah panitia

pelaksana memulai pembanguna pesantren Nurul Qomar sehingga pada tanggal 10 Jumadil ahir 1406 H atau tanggal 10 Februari 1986 M peletakan batu pertama dilakukan oleh kiyai H. M. Zen Syukri, R. H. M. Soleh Djon dan Hj Sitti Maimunah binti Abdul Roni dan dihadiri oleh pengurus yayasan serta tokoh masyarakat di kota ini.

Seiring dengan proses pembangunan gedung. Untuk mengukuhkan legitimasi lembaga pendidikan Islam ini pada tanggal 26 Agustus 1986 para pewakif membentuk sebuah yayasan berbadan hukum dengan nama "YAYASAN PESANTREN NURUL QOMAR" dihadapan notaris Darbi, SH di Palembang dengan akta notaris 102. Para pewakif sepakat untuk mengangkat atau menunjuk K. H. Zen Syukri selaku ketua yayasan dan Drs Zakaria Mattjik sebagai sekretaris. Kemudian setelah selesai pembangunan 2 (dua) unit gedung berlanta dua atau 18 lokal pada tanggal 7 Januari 1987 ketua panitia pembangunan menyerahkan kepada yayasan pondok pesantren Nurul Qomar.

Pondok pesantren Nurul Qomar yang berdiri pada tahun 1987 ini layaknya lembaga pendidikan Islam lainnya dalam perkembangannya mengalami pasang surut dan terjadi "*resuffle*" keperguruan yayasan maupun struktur manajemen pondok pesantren. Pada tahun 1987, dimasa kepemimpinan K.H Kgs. Ahmad Syafi'i Yunus dan dibantu oleh tenaga guru alumni pindok Pesantren Nurul Qomar Modern Gontor Ponorogo Abdud daim selanjutnya dibuka juga sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dengan kelas SLTP Drs. Ahmad Zainuri, dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) dengan kepala SLTA Drs Jabaruddin AR

Sekitar tahun 1990-an Pondok Pesantren Nurul qomar mengalami devisi anggaran dana oprasional. Atas keuletan dan semangat kerja yang tinggi dari para pengurus yayasan mencari donatur, sehingga devisit anggaran tersebut dapat di tanggulangi. Di antara para donatur yayasan, yakni ansyori. M. Rizal, Drs H. Mhalli, dan H. M. Jakfar Hasyim, H. Rozali Agustjik, H. Rozali, dan lain-lain

Pada tahun 1991-1992 semua fasilitas Pondok Pesantren Modern Nurul Qomar sudah mulai dilengkapi. Jenjang pendidikan pun semakin bervariasi, mulai TK/TPA Nomor Unit 012 sampai Sekolah Lanjytan tingkat Atas. Dan pada tahun yang sama terjadi restukturisasi yayasan. Kepala MI yang dahulunya dijabat oleh kepemimpinan Ansyori, AR, Madrasah Ibtidaiyah yayasan Pondok Pesantren Nurul qomar mengalami kemajuan yang cukup pesat dan bahkan oleh pemerintah kota Palembang dijadikan Madrasah ibtidaiyah (MI) percontohan.

Namun masa jabatan Ansyori, AR tidak berlangsung lama, ia kemudian di ganti oleh Kms. H. Zainal (menantu Ketua Yayasan K.H Zen Syukri). Demikian pula, Sektretari Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar yang tadinya dijabat oleh Zakaria Mattjik digantikan oleh Drs. Suhardi Mukmin (menantu ketua yayasan K. H. M, Zen Syukri) dan kepala SLTP yang dahulunya dijabat oleh Drs Ahmad Zainuri digantikan Drs Ahmad Ilyas

Mengingat ksibukan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar K. H. M. Zen Syukri sebagai anggota DPRD Kota Palembang, maka pada tanggal 29 Desember 1999 Ketua Yayasan K. H. M. Zen Syukri sebagai nazir mengyundurkan diri dan tampak kepemimpinan yayasan dikembalikan pada Badan

Formatur yang diketahui H. M. Husni Thamrin dan Drs. H. Nawawi A. Rusda selaku Sekretaris. Atas kesepakatan Badan Formatu ditunjuk H. M. Zaini lebih banyak waktunya di Jakarta, maka sebagai Pelaksana Harian (PLH) dipercayakan pada H. Husni Thamrin dalam menjalankan roda Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar

Pada tahun 2000 karena kegigihan dan komitmen bersama para pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar telah berhasil mendapat izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan dengan nomor statistik pondok pesantren 51216710609. Sejak saat itu secara legalitas formal Pondok Pesantren Nurul Qomar terdaftar sebagai salah satu pondok pesantren yang ada di Sumatera Selatan.

Namun secara organisatoris, ampaknya badai pun berlalu menerpa Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar. Pelaksana Harian yang dipercayakan pada H. Husni Thamrin yang diharapkan mampu mengakselerasi yayasan, ternyata belum membawa hasil yang optimal. Sehingga pada tahun 2004 kembali terjadi pergantian pengurus di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Modern dengan diangkatnya Drs. H. K. H. Zakarta Mattjik selaku ketua Yayasan. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 003/SK.BP/YPNQ/XII/2004 tanggal 22 Desember 2004 M tentang Susunan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang masa bakti 2004-2009, sebagai berikut:

I. BADAN PEMBINA

- a. H. M. Zaini bin A. Roni

- b. Drs. Wijaya, MC, M. SI
- c. Hajjah Sitti Maimunah binti A. Roni
- d. M. Afrian Zaman
- e. Kartini

II. BADAN PENGAWAS

- a. K. H. M. Husni Thamrin Wahyuddin
- b. Drs. H. Sanan
- c. M. Afrizal Rival, SH
- d. M. Abdurrahman
- e. H. Harun Hamidin

III. BADAN PENGURUS

Ketua :Drs. K. H. Zakaria Mattjik

Wakil Ketua :Drs. K. H. Syamsudin Sadiman

Sekretaris :Sobirin, S. Ag

Bendahara :H. Hudiyono

Anggota :1. Ahmad Zainuri, S. Pd

2 Drs Mamed sumedi

3 Saedang Kasim

4 Drs. H. M. Akib

5 Ansori. S. Pd

Begitulah sejarah singkat berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang. sudah menjadi sunatullah bahwa untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan Islam tidak semudah apa yang dibayangkan. Pondok

Pesantren Nurul qomar yang berdiri dipusat kota metropolis Palembang menghadapi tantangan yang sangat berat, selain dihadapkan pada masalah intern yang bernuansa *vesed interest*, juga dihadapkan pada permasalahan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat metropolitan. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat komitmen dan *cocorn* dengan nilai-nilai keislaman semua *problem* itu hanya ibarat "krikil" ditengah tumpukan bebatuan.

2. Letak Geografis

Yayasan pondok pesantren Nurul Qomar Palembang, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No 706 Kelurahan lawang Kidul Kecamatan Ilir Timur II Palembang

3. Visi dan Misi

Visi

Adapun visi utama Pondok Pesantren Nurul Qomar adalah untuk menyiapkan lembaga pendidikan terpadu dan unggul dalam iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan qur'ani dan berkepribadian Indonesia dengan faham ahlu sunnah wal jama'ah

Misi

- a. Menanamkan aqidah, syari'ah, dan akhlaq al-karimah
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan, wawancara, dan keterampilan dapat menjawab segala tantangan zaman
- c. Menyiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan segala lapisan masyarakat dilandasi sikap saling asah, asih, dan asuh.

B. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Guru Kelas V di MI Nurul Qomar Palembang Tentang Pendekatan Saintifik

Lembaga pendidikan tentunya akan lebih berkembang jika dapat mengikuti perkembangan zaman, untuk itu pemerintah telah melakukan pembaharuan dengan pergantian kurikulum, yaitu kurikulum 2013 yang akhirnya mampu melahirkan pendekatan-pendekatan baru salah satunya adalah pendekatan saintifik, bahkan langkah dari pendekatan saintifik ini melekat pada RPP kurikulum 2013 pada kegiatan inti yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan hari senin 25 Februari 2019 dengan ibu Nurul Hidayah selaku wali kelas V MI Nurul Qomar Palembang, tentang pendekatan saintifik, beliau mengatakan di dalam wawancaranya bahwa

“Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang lahir dari Kurikulum 2013 yang merupakan pendekatan ilmiah dan memiliki langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan”¹

Berdasarkan RPP yang ibu Nurul Hidayah buat, di dalam kegiatan inti memang tertulis adanya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan secara terpisah-pisah dan jelas.²

¹Wawancara. Hasil wawancara dengan Nurul Hidayah Wali Kelas V MI Nurul Qomar Palembang, 25 Februari 2019

²Dokumen, RPP Guru Semester 2 Tahun Ajaran 2019 MI Nurul Qomar Palembang

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama satu minggu, ibu Nurul sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan RPP yang beliau buat.³

Pendekatan saintifik adalah pendekatan terbaru dalam dunia pendidikan, yang tentunya memiliki tujuan, dengan berbagai keunggulan dan fungsi, ibu Nurul di dalam wawancaranya mengatakan bahwa

“Tujuan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, karena Kurikulum 2013 lebih menekankan siswanya untuk aktif. Dapat dikatakan bahwa siswa harus lebih mandiri. Keunggulan pendekatan saintifik jelas untuk menuntut siswa berfikir kritis dan aktif, namun kelemahannya untuk siswa yang cara berfikirnya lambat akan ketinggalan materi pembelajaran. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, jadi fungsinya untuk meningkatkan kecerdasan siswa”⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan studi dokumentasi dari RPP ibu Nurul sudah faham mengenai pendekatan saintifik, ibu Nurul juga sudah menguasai cara mengajar menggunakan pendekatan saintifik, sehingga tujuan pembelajarannya terlihat dapat tercapai dengan memuaskan.

2. Langkah-langkah yang Diterapkan Guru di MI Nurul Qomar Palembang dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

a. Mengamati

Salah satu langkah pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati, biasanya kegiatan mengamati ini ada pada kegiatan inti bagian awal, karena sebagai pembuka pembelajaran, kegiatan mengamati juga dapat dilakukan

³Observasi, Hasil Observasi, di Kelas V MI Nurul Qomar Palembang

⁴Wawancara, Hasil Wawancara dengan Nurul Hidayah, Wali Kelas V MI Nurul Qomar Palembang, 25 Februari 2019

denan berbagai cara, bukan hanya mengamati papan tuuliis, namun dapat juga mengamati buku, atau objek yang berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui metode wawancara. Ibu Nurul Hidayah di dalam wawancaranya mengatakan.

“Selalu menggunkan kegiatan mengamati saat proses pembelajaran, baik mengamati gambar, buku, maupun keadaan lingkungan sekitar, namun beliau mengatakan tidak pernah belajar di luar kelas, jadi pengamatan yang dilakukan selalu terjadi di dalam kelas. Dan tidak mengalami kendala pada kegiatan mengamati⁵

Berdasarkan studi dokumentasi dari RPP yang ibu Nurul buat, kegiatan mengamati yang ada di dalam RPP adalah (siswa mengamati bagian-bagian informasi penting dari bacaan dan merumuskan komponen-komponen yang penting dalam sebuah ekosistem).⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama 1 minggu, kegiatan mengamti yang sering ibu Nurul lakukan adalah observasi berstruktur. Pada observasi berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, fenomena subjek, objek atau situasi apa yang ingin diobservasi oleh peserta didik telah direncanakan secara sistematis di bawah bimbingan guru, kegiatan ini sudah baik dilakukan oleh ibu Nurul⁷

⁵Wawancara, Hasil Wawancara dengn Nurul Hidayah, Wali Kelas V MI Nurul Qomar Palembang, 25 Februari 2019

⁶Dokumen RPP Guru Semester Genap Tahun Ajaran 2019 MI Nurul Qomar Palembang

⁷ Observasi, hasil Observasi *di Kelas V dengan Siswa dan Guru*, 25 Februari-1 Maret 2019



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Mengamati

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada kegiatan mengamati ini, ibu Nurul sudah sangat baik melaksanakannya, kegiatan mengamati yang ibu Nurul lakukan juga sudah sesuai dengan RPP guru.

b. Menanya

Kegiatan menanya sebenarnya sudah ada sebelum adanya pendekatan saintifik, namun di dalam langkah-langkah pendekatan saintifik menyantumkan adanya kegiatan menanya setelah kegiatan mengamati, kegiatan menanya ini biasanya terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara. ibu Nurul di dalam wawancaranya mengatakan

“Kegiatan menanya memang sudah semestinya ada dalam proses pembelajaran, kegiatan menanya ini juga selalu diterapkan saat pembelajaran, baik itu pertanyaan yang bersifat individu maupun kelompok, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, namun saya kurang bisa memunculkan rasa ingin tahu siswa untuk bertanya, karena setiap saya kasih waktu untuk bertanya secara lisan saat proses pembelajara siswa hanya diam, saat saya memberikan pertanyaan juga sangat jarang siswa yang mau menjawab pertanyaan⁸

⁸Wawancara, Hasil Wawancara dengan Nurul Hidayah, Wali Kelas V MI Nurul Qomar Palembang, 25 Februari 2019

Berdasarkan studi dokumentasi dari RPP yang ibu Nurul buat, kegiatan menanya yang ada di dalam RPP adalah (siswa mencermati daftar pertanyaan tentang ekosistem dan secara bergantian menjawab pertanyaan guru).⁹

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, ibu Nurul sering menggunakan kegiatan menanya tingkatan pertanyaan kognitif yang lebih rendah, sub-tingkat pengetahuan, karena pertanyaan yang ibu Nurul sering gunakan adalah apa, siapa, kapan, di mana, sebutkan, jodohkan atau pasangkan, persamaan kata, golongkan, dan berilah nama, kegiatan ini sudah baik dilakukan oleh ibu Nurul. Namun ibu Nurul kurang bisa memancing emosional dan rasa keingin tahuan siswa untuk bertanya pada proses pembelajaran. Siswa masih sangat jarang mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru secara lisan. Sesekali ibu Nurul menunjuk siswa agar mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang guru berikan, tujuannya agar siswa terbiasa berbicara di depan teman-temannya¹⁰



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Bertanya

⁹Dokumen RPP Guru Semester 2 Tahun Ajaran 2019 MI Nurul Qomar Palembang

¹⁰Observasi. Hasil Observasi di Kelas V dengan Siswa dan Guru, 25 Februari-1 Maret 2019

Peneliti melihat pada kegiatan menanya, melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan menanya masih belum terlaksana dengan baik, meski ibu Nurul mengatakan di dalam wawancaranya tidak ada kendala di dalam kegiatan menanya, namun saat proses pembelajaran terlihat ibu Nurul kesulitan memancing keingintahuan siswa, karena siswa sangat jarang mau tunjuk tangan dan bertanya maupun menanya secara lisan saat proses pembelajaran.

c. Mengumpulkan Informasi/Data

Kegiatan mengumpulkan informasi biasanya dilakukan setelah kegiatan mengamati dan menanya. Dan kegiatan mengumpulkan informasi biasanya dilakukan bukan hanya di dalam kelas, dan bukan hanya mencari informasi dari dalam buku, namun bisa juga dari Koran, tv, atau internet dll.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara. ibu Nurul di dalam wawancaranya mengatakan

“Kegiatan mengumpulkan informasi sudah sering ia terapkan dalam pembelajaran, kegiatan mengumpulkan informasi yang biasa diterapkan adalah dengan menyuruh siswa membaca buku, karena dari buku mereka bisa mendapatkan informasi, dan tidak mengalami hambatan dalam menerapkannya.¹¹

Berdasarkan studi dokumentasi dari RPP yang ibu Nurul buat. Kegiatan mengumpulkan informasi yang ada di dalam RPP adalah (siswa berlatih untuk mengidentifikasi karakteristik benda hidup dan benda mati dari buku pegangan siswa)¹²

¹¹Wawancara. Hasil Wawancara dengan Nurul Hidayah, Wali Kelas V MI Nurul Qomar Palembang, 25 Februari 2019

¹²Dokumen RPP Guru Semester 2 Tahun Ajaran 2019 MI Nurul Qomar Palembang

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menggunakan metode observasi, pada kegiatan mengumpulkan informasi atau data ibu Nurul sering menggunakan jenis mengumpulkan informasi membaca buku, kegiatan ini sudah baik di lakukan oleh ibu Nurul¹³



Gambar 3. Kegiatan Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan dokumentasi, kegiatan mengumpulkan data sudah baik diterapkan oleh ibu Nurul, kegiatan mengumpulkan data yang ibu Nurul terapkan juga sudah sesuai dengan RPP, tidak ada kendala yang ibu Nurul hadapi pada kegiatan mengumpulkan data.

d. Mengasosiasi

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan metode wawancara, ibu Nurul di dalam wawancaranya mengatakan

“Saya selalu menggunakan kegiatan menalar saat pembelajaran, karena dengan menalar siswa akan berfikir leebih kritis, dan menemukan pemikiran-pemikiran yang lebih mendalam, namanya anak SD kegiatan menalarnya harus dilakukan deengan cara memberikan pertanyaan-peertanyaan, dengan diberikan pertanyaan atau soal, siswa akan mulai menalar dan berfikir untuk

¹³Observasi. Hasil Wawancara *di Kelas V dengan Guuru dan Siswa*, 25 Februari-1 Maret 2019

menemukan jawaban dari pertanyaan yang saya berikan, tidak ada kendala dalam kegiatan menalar¹⁴

Berdasarkan studi dokumentasi dari RPP yang ibu Nurul buat, kegiatan mengasosiasikan yang ada di dalam RPP adalah (siswa mengidentifikasi gambar lingkaran dan unsure-unsur penting dalam sebuah lingkaran diantaranya jari-jari, diameter, luas dan keliling lingkaran).¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti menggunakan metode observasi, kegiatan mengasosiasikan yang sering dilakukan ibu Nurul adalah menalar secara induktif, kegiatan ini sudah baik diterapkan oleh ibu Nurul¹⁶



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Mengasosiasikan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan mengasosiasikan memang sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan wawancara, observasi, dan RPP guru, tidak ada kendala yang ibu Nurul hadapi pada kegiatan mengasosiasikan.

¹⁴Wawancara, Hasil Wawancara Nurul Hidayah, Wali Kelas V MI Nurul Qomar Palembang, 25 Februari 2019

¹⁵Dokumen RPP Guru Semester 2 Tahun Ajaran 2019 MI Nurul Qomar Palembang

¹⁶Observasi. Hasil Observasi di Kelas V dengan Guru dan Siswa, 25 Februari-1 Maret 2019

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan biasanya selalu terletak di akhir pembelajaran, kegiatan mengkomunikasikan bisa dilakukan satu arah, dua arah atau bahkan bisa juga dilakukan banyak arah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan metode wawancara. Ibu Nurul di dalam wawancaranya mengatakan

“Kegiatan mengkomunikasikan sudah diterapkan setiap proses pembelajaran, baik komunikasi sesama siswa maupun antara siswa dan guru, tidak ada kendala pada kegiatan mengkomunikasikan¹⁷

Berdasarkan RPP yang ibu Nurul buat, kegiatan mengkomunikasikan yang ada di dalam RPP adalah (siswa bersama-sama mengkomunikasikan menghitung keliling lingkaran secara bersama-sama)¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan metode observasi. kegiatan mengkomunikasikan yang sering ibu Nurul gunakan adalah jenis mengkomunikasikan satu arah yaitu guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Kendala ibu Nurul dalam kegiatan mengkomunikasikan ini terlihat jelas, karena beliau kurang bisa memancing emosional siswa dan rasa ingin tahu siswa, terbukti saat ibu Nurul melakukan kegiatan mengkomunikasikan jenis yang digunakan adalah komunikasi satu arah, jadi guru yang aktif siswa pasif. Pada kegiatan mengkomunikasikan langsung digabungkan dengan kegiatan penutup yaitu menarik kesimpulan, padahal RPP

¹⁷Wawancara. Hasil Wawancara dengan Nurul Hidayah, Wali Kelas V MI Nurul Qomar Palembang, 25 Februari 2019

¹⁸Dokumen RPP Guru Semester Genap Tahun Ajaran 2019 MI Nurul Qomar Palembang

yang ibu Nurul buat, kegiatan mengkomunikasikan terpisah dari kegiatan menarik kesimpulan.¹⁹



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Mengkomunikasikan

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara, kegiatan mengkomunikasikan yang ibu Nurul terapkan terlalu monoton, tidak melibatkan keaktifan siswa, karena pada kegiatan mengkomunikasikan ibu Nurul hanya menggunakan komunikasi satu arah, ibu Nurul juga langsung menggabungkan kegiatan mengkomunikasikan dengan kegiatan penutup (menarik kesimpulan), padahal di RPP kegiatan tersebut terpisah. Dan ibu Nurul juga tidak mengatakan ada kendala pada kegiatan mengkomunikasikan.

f. Problematika yang Dihadapi Guru Kelas V di MI Nurul Qomar Palembang dalam Menerapkan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang muncul setelah adanya kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013, jadi tidak heran jika masih ada sebagian

¹⁹Observasi, di Kelas V dengan Guru dan Siswa, 25 Februari-1 Maret 2019

guru yang mengalami kesulitan dan kendala saat menerapkan pendekatan saintifik, ibu Nurul di dalam wawancaranya mengatakan bahwa

“Tidak mengalami kendala pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dari kelima langkah kegiatan yang ada pada pendekatan saintifik saya hanya mengalami kendala pada kegiatan menanya, karena siswa selalu terlihat pasif saat saya menyuruh mereka bertanya secara lisan saat proses pembelajaran”²⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode observasi menunjukkan bahwa memang kendala yang ibu Nurul hadapi saat menerapkan pendekatan saintifik adalah pada kegiatan menanya, terlihat saat penerapan kegiatan menanya ibu Nurul belum bisa memancing emosional dan rasa ingin tahu siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Namun peneliti melihat bukan hanya kegiatan menanya kendala yang ibu Nurul hadapi, pada kegiatan mengkomunikasikan ibu Nurul sering menggunakan jenis komunikasi satu arah yaitu guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi, hal ini menyebabkan guru aktif dan siswa pasif.²¹



Gambar 6. Dokumentasi Kendala Guru Menyuruh Siswa Aktif Bertanya

C. Pembahasan

²⁰Wawancara, Hasil Wawancara dengan Nuurul Hidayah Guru Kelas V MI Nurul Qomar Palembang

²¹Observasi. Hasil Observasi *di Kelas V dengan Guru dan Siswa*, 25 Februari-1 Maret 2019

1. Pemahaman Guru Kelas V di MI Nurul Qomar Palembang Tentang Pendekatan Saintifik

Pergantian Kurikulum 2013 telah melahirkan banyak sekali strategi dan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang memiliki lima langkah dalam pembelajaran diantaranya adalah kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kelima langkah tersebut juga terlihat lebih terperinci lagi saat di cantumkan di dalam RPP, kegiatannya juga lebih terstruktur dan terarah.

Sedangkan Pendekatan saintifik menurut ibu Nurul di dalam wawancaranya adalah pendekatan yang lahir dari Kurikulum 2013 yang merupakan pendekatan ilmiah dan memiliki langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan definisi pendekatan saintifik menurut M. Hosan. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkn data dengan berbagai teknik, menganalisis data dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.²²

²²M. Hosan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21*, hlm. 34

2. Langkah-langkah yang Diterapkan Guru di MI Nurul Qomar Palembang dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik sebenarnya sudah ada sebelum adanya pendekatan saintifik, namun di dalam pendekatan saintifik langkah-langkah tersebut di susun dengan lebih terarah dan sistematis, langkah pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Dari hasil observasi dan wawancara, langkah-langkah pendekatan saintifik belum semuanya diterapkan dengan baik, masih ada dua kegiatan yang masih mengalami kendala dalam penerapannya, yaitu kegiatan menanya dan mengkomunikasikan.

1. Mengamati

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ibu nurul tidak mengalami kesulitan pada kegiatan ini.



Gambar 7. Kegiatan Mengamati

2. Menanya

Pada kegiatan menanya, guru terlihat kesulitan mengajak siswa untuk melakukan Tanya jawab secara lisan saat proses pembelajaran, terlihat jelas guru yang selalu memberikan pertanyaan, dan sedikit siswa yang mau menjawab pertanyaan guru, guru masih belum bisa menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya menurut Daryanto, kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.²³



Gambar 8. Kegiatan Menanaya

3. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan obsrvasi, ibu Nurul hidayah tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam kegiatan mengumpulkan informasi

²³Daryanto, *Pendekatan pembelajaran...*, hlm. 63



Gambar 9. Kegiatan Mengumpulkan Informasi

4. Mengasosiasikan

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan obsrvasi, ibu Nurul hidayah tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam kegiatan mengasosiasikan.



Gambar 10. Kegiatan Mengasosiasikan

5. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan mengkomunikasikan, guru hanya menggunakan komunikasi satu arah, sehingga siswa terlihat pasif, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, guru perlu memberikan jenis komunikasi yang bervariasi dengan menggunakan jenis komunikasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Ibu Nurul juga melakukan kegiatan mengkomunikasikan dengan kegiatan

menarik kesimpulan secara bersamaan, namun di dalam RPP kegiatan mengkomunikasikan dan kegiatan menarik kesimpulan dituliskan berbeda.

Hal tersebut tidak sesuai dengan yang di kemukakan Daryanto, pada pendekatan saintifik diharapkan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam mencari informasi, jenis kegiatan mengkomunikasikan ada tiga jenis yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi banyak arah.²⁴



Gambar 11. Kegiatan Mengkomunikasikan

3. Problematika yang Dihadapi Guru Kelas V di MI Nurul Qomar Palembang dalam Menerapkan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik.

Dari hasil observasi dan wawancara, problematika dalam menerapkan pendekatan saintifik yang ibu Nurul hadapi ada dua, yaitu pada kegiatan menanya dan mengkomunikasikan. Berdasarkan wawancara ibu Nurul hanya mengalami kesulitan pada kegiatan menanya, namun pada hasil observasi

²⁴*Ibid.*, hlm. 80

peneliti, ibu Nurul mengalami kesulitan dalam menerapkan kegiatan menanya dan mengkomunikasikan.

Ibu Nurul mengalami kesulitan saat menerapkan kegiatan menanya, terlihat jelas saat proses pembelajaran, ibu Nurul kurang bisa memotivasi siswa untuk mau bertanya langsung saat proses pembelajaran, dan hal ini sesuai dengan pendapat Suhartini di dalam penelitiannya bahwa pada kegiatan menanya, guru merasa kesulitan untuk memotivasi siswa untuk mau bertanya tentang permasalahan yang belum peserta didik mengerti dan uru juga kuwalahan dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk mau mengeluarkan pendapat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif.²⁵

Sedangkan kendala yang ibu Nurul Hidayah hadapi saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kegiatan mengkomunikasikan terlihat ibu Nurul selalu menggunakan komunikasi satu arah. Yaitu guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi sehingga pembelajaran terlihat guru aktif dan siswa pasif.

²⁵Suahrtini., *Ibid.* hlm. 1